

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Realitas kehidupan modern sekarang ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang canggih. Teknologi itu sendiri menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia karena hampir setiap sendi-sendi kehidupan manusia terjamah oleh alat-alat teknologi. Salah satu perkembangan modern yang mengintari kehidupan manusia adalah dengan hadirnya internet. Internet hadir dan memberikan kemudahan bagi manusia untuk berinteraksi dan bertukar informasi dalam dunia pekerjaan, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial, politik dan agama. Internet yang ada sekarang ini sesungguhnya merupakan inovasi dari mode teknologi komunikasi lama (*old media*) ke media komunikasi baru. Media baru (*new media*) hadir dengan keunggulan yang bersifat interaktif dan aktif di mana para pengguna media dapat berkomunikasi dan bertukar informasi melalui pesan teks, suara, gambar, dan video secara *real time* dalam jaringan yang lebih luas.

Gereja Katolik merespon kemajuan teknologi ini sebagai sebuah anugerah Allah bagi umat manusia. Bentuk perhatian Gereja terhadap kemajuan teknologi komunikasi dituangkan dalam satu dokumen resmi Gereja yang dihasilkan dari Konsili Vatikan II yakni dekret *Inter Mirifica*. Dokumen ini merefleksikan teknologi komunikasi sebagai penemuan yang mengagumkan di antara penemuan- penemuan lainnya karena teknologi komunikasi pada hakekatnya mampu menggerakkan bukan hanya orang-perorangan, melainkan juga massa bahkan seluruh umat manusia. Dekret ini memberikan uraian tentang bagaimana memaknai dan menggunakan media(dalam konteks ini internet) dengan suatu tujuan yang luhur dan mulia di kalangan umat awam, pelayan tertahbis dan juga dalam konteks pendidikan Katolik serta seminari-seminari/biara-biara dalam kaitannya dengan pembinaan para calon imam dan juga karya pastoral.

Kehadiran Internet menjadi bagian dari konteks kehidupan kaum religius misionaris Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, Biara ini tentunya tidak menutup diri terhadap realitas perkembangan dunia. Media-media komunikasi yang difasilitasi oleh internet dan pengetahuan tentangnya dirasakan sebagai sesuatu yang penting dan mengandung nilai kegunaan. Oleh karena itu, pihak biara Hati Kudus menetapkan kebijakan bahwa para calon imam misionaris yang juga bisa disebut kaum religius dapat menggunakan internet ini untuk kepentingan komunikasi dan pembelajaran. Dalam perjalanan waktu, penggunaan internet di kalangan kaum religius ini memberikan dampak tersendiri yang kemudian menjadi fenomena baru dalam proses penghayatan panggilan sebagai kaum religius yang mengikrarkan kaul-kaul kebiaraan mereka.

Penelitian ini dibuat oleh penulis untuk melihat dan mencermati bagaimana penggunaan internet ini memberi dampak terhadap kaum religius dalam penghayatan sebagai kaum religius yang mengikrarkan kaul kebiaraan mereka. Setelah melakukan penelitian lapangan terkait dampak penggunaan internet di kalangan kaum religius, penulis menyimpulkan beberapa poin berikut:

Pertama, kebijakan yang dikeluarkan oleh para formator Biara Hati kudus tentang izinan penggunaan media-media komunikasi (*laptop* dan *smartphone*) bukanlah sebuah keputusan sepihak para formator melainkan merupakan sebuah kesepakatan bersama antara para formator dan Superior umum serta anggota Dewan Kongregasi. Keputusan ini pun dibuat bukan sekadar bentuk respon belaka terhadap perkembangan teknologi modern melainkan sebagai sebuah pelaksanaan himbauan yang tertera dalam dokumen-dokumen dalam kaitan dengan pembinaan para calon imam yakni *Presbyterium Ordinis*, *Optatam Totius*, *Kitab Hukum Kanonik*, *Pastores Dabo Vobis* dan *Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis* dan Konstitusi Biara Hati Kudus yang di dalamnya memuat uraian tentang

penggunaan media komunikasi sosial bagi setiap anggota kongregasi. Keputusan ini dibuat dengan tujuan agar para biarawan dapat menggunakan internet secara positif sebagai penunjang dalam perjalanan seorang biarawan. Penggunaan internet bukanlah tujuan dari penyesuaian konteks zaman melainkan satu sarana demi menunjang kelancaran proses formasi. Keputusan penggunaan internet dan segala hal yang berkaitan dengannya bukanlah sebuah keputusan yang subjektif-asumtif atau sekadar ikut *trend* modern melainkan sebuah keputusan yang bernilai edukatif dengan pendasaran dokumen-dokumen Gereja yang fundamental terhadap proses pembinaan para calon imam. Hal ini sesungguhnya dilaksanakan seturut prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam dokumen-dokumen resmi Gereja. Para calon imam sungguh dipersiapkan secara baik dalam aspek kepribadian, kerohanian, intelektual dan pastoral agar dapat menjadi pelayan tertahbis yang unggul dan berintegritas.

Kedua, media-media komunikasi (*handphone* dan laptop) dan akses terhadap internet serta penggunaan media sosial merupakan sebuah kebutuhan di kalangan kaum religius. Media-media komunikasi (*handphone* dan laptop) dan akses terhadap internet serta penggunaan media sosial bukan lagi sebatas keinginan melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan yang penting (*digital technologies have become integral parts of our everyday lives*). Dalam riset ini penulis menemukan bahwa internet ini menunjang proses perkuliahan, latihan-latihan keterampilan, sarana berkomunikasi dan media yang memungkinkan para kaum religius melihat dunia luar. Temuan yang mengejutkan dalam riset ini adalah bahwa terdapat beberapa calon imam yang menjadikan internet dan jagat virtual secara keseluruhan sebagai prioritas.

Ketiga, penggunaan media sosial di kalangan kaum religius memiliki dampak tersendiri bagi penghayatan panggilan. Internet hadir dengan peluang dan tantangan bagi para kaum religius. Dampak penggunaan internet ini masuk ke dalam setiap aspek

pembinaan yakni aspek kepribadian, kerohanian, intelektual dan pastoral. Penggunaan internet ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap aspek-aspek pembinaan dan penghayati. Dalam hal ini para kaum religius mengalami secara sekaligus antara peluang dan tantangan, keuntungan dan kerugian, kemajuan dan kemerosotan dari penggunaan internet terhadap dimensi pembinaan kepribadian, spiritual, intelektual dan pastoral. Oleh karena itu, berdasarkan data temuan dalam penelitian ini penulis, menyatakan bahwa hipotesis penggunaan internet memiliki dampak terhadap kaum religius Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Berdoa Maria: Diterima

5.2 Saran

Penelitian tentang penggunaan internet di kalangan para kaum religius Biara Hati Kudus memuat saran untuk beberapa elemen yang terkait:

5.2.1 Biara Hati TerKudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria(MSSCC)

Dalam penhayatan sebagai kaum terpenggil(kaum religius), ditemukan fakta bahwa penggunaan internet memberikan dampak positif dan negatif terhadap berlangsungnya proses formasi. Sehubungan dengan hal ini, beberapa poin usulan untuk Biara ini adalah sebagai berikut: *pertama*, Biara Hati Kudus dalam hal ini para formator diharapkan agar dapat memberikan perhatian khusus yang lebih optimal pada setiap aspek pembinaan kaum religius/calon imam yakni kepribadian, spiritual, intelektual dan pastoral dalam kaitannya dengan penggunaan internet. Dalam hal ini, pendampingan secara pribadi maupun kolektif. *Kedua*, dalam konteks pembinaan, biara Hati Kudus diharapkan terus mendorong semangat para kaum religius untuk meningkatkan hal-hal positif dari penggunaan internet, misalnya dengan mengadakan *workshop* tentang pastoral berbasis media, latihan keterampilan dalam hal teknologi digital, akademik dan kesenian (musik dan sastra). *Ketiga*, menyikapi adanya dampak negatif dari penggunaan internet ini, pihak Biara diharapkan untuk melaksanakan evaluasi secara komprehensif dan melakukan

pendampingan khusus kepada para kaum religius secara pribadi maupun kolektif untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan internet ini.

5.2.2 Bagi Kaum Religius

Berdasarkan penelitian ini, beberapa anjuran untuk kaum religius yakni: *Pertama*, kaum religius diharapkan untuk dapat melihat dan memaknai penggunaan internet sebagai bagian dari proses formasi calon imam dan juga demi menghayati panggilan sebagai orang yang mengikrarkan kaul. Di satu sisi, internet memberikan manfaat besar terhadap proses pembinaan calon imam maupun penghayatan panggilan dalam setiap aspek. Hal ini tentunya menjadi buah positif yang harus dipertahankan dan ditingkatkan setiap hari. *Kedua*, kaum religius diharapkan untuk meningkatkan hal-hal positif dari penggunaan internet, misalnya dalam aspek kepribadian, kaum religius terus meningkatkan kreativitas khususnya berbasis digital yang diaplikasikan dalam pembuatan *video*, *design* foto dan *arrangsemen* musik; dalam bidang spiritual: kaum religius dapat menambah wawasan spiritual dengan membaca artikel-artikel yang bernuansa rohani; dalam bidang intelektual: kaum religius dapat meningkatkan pengetahuan dengan informasi dan artikel-artikel ilmiah yang terdapat di internet serta mempublikasikan karya di internet tersebut; dalam bidang pastoral: kaum religius meningkatkan karya dalam pembuatan konten renungan kitab suci dalam bentuk *video*, *audio*, teks, *katekese* dan *sharing* Kitab Suci virtual. Selain membuat renungan biblis, kaum religius dapat mempublikasikan tulisan-tulisan berupa analisa terhadap masalah sosial dalam perspektif teologis. *Ketiga*, Ditemukan dalam riset ini bahwa terdapat banyak kemerosotan dalam aspek penghayatan panggilan yang disebabkan oleh internet itu sendiri. Dampak negatif dari penggunaan internet ini dapat menjadi bumerang bagi kaum religius yang tentunya membahayakan diri dan panggilan seorang biarawan. Oleh karena itu, kaum religius harus mampu untuk mengontrol diri (*self control*) dalam menggunakan internet.

5.2.3 Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang

Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang merupakan lembaga pendidikan dengan mayoritas Mahasiswa adalah Calon Imam (baik calon imam Diosesan maupun calon imam misionaris), hendaknya lembaga pendidikan ini mengambil bagian dalam menghimbau kepada Mahasiswa/i untuk memanfaatkan internet secara baik dan benar. Hendaknya para mahasiswa/i juga betul-betul memiliki kesadaran, bahwa mereka adalah kaum terpelajar yang memiliki wawasan yang luas tentang mana yang baik dan yang buruk. Sehingga para Mahasiswa dapat memanfaatkan internet secara bijaksana

5.2.4 Kaum Awam

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam dekrit *Inter Mirifica*, kaum awam sebagai anggota Gereja juga berkewajiban untuk dapat menggunakan internet untuk melaksanakan karya pewartaan dan memberikan pengajaran bagaimana menggunakannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. *Inter Mirifica, Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial*. Dalam Hardawiryana. R.(Penerjama) Jakarta: Obor, 2019.

..... *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2019.

Congregation For The Clergy, *The Fift of Prestly Vocation. Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*. Vatican: El O'servatore Romano, 2016.

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Pornografi dan Kekerasan Dalam Media Komunikasi: Sebuah Jawaban Pastoral*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998.

Komisi Komsos KWI, *Dekrit Konsili Vatikan II Inter Mirifica, Instruksi Pastoral Communio et Progressio*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1987.

Komisi Komsos KWI, *Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. Pedoman Pendidikan Calon Imam Di Bidang Komunikasi Sosial, seri komunikasi 3*. Penerj. Komisi Komsos KWI . Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1987.

Komisi KOMSOS KWI, *Pedoman Pendidikan Calon Imam Di Bidang Komunikasi Sosial*. Jakarta: KOMSOS KWI, 1987.

Komisi Kateketik KWI, *Hidup Di Era Digital. Gagasan Dasar dan Modul Katakese*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Komisi KOMSOS KWI, *Dekrit Konsili Vatikan II Tentang Komunikasi Sosial. Manuskrip*

Konstitusi Biara MSSCC.

II. KAMUS DAN ENSIKOPEDI

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

III. BUKU-BUKU

Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital. Memaklumkan Injil Di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Giuseppe A. Lomuscio, *Gaetano Errico Pendiri Kongregasi Misionaris Hati Terkudus*, dalam Gregorius Sudaryono (penterj.) Kupang, Sacred Hearts Publication, 2001

Amir Piliang, Yasraf. *Dunia Yang Dilipat. Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari, 2011.

Batmomolin, Lukas dan Hermawan, Fransiska. *Budaya Media. Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperkaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.

Kiran Fernandez, *Gaetano Errico: Charism of the Sacred Hearts* (Bahan Ajaran Untuk Para Novisiat), 2015

Dyah Alyusi, Shiefty. *Media Sosial. Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.

Gula, Richard M. *Etika Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Holman Coombs, dan Howatt, Robert Wiliam A. *The Addiction Counselor's Desk Reference*. New Jersey: Wiley, 2005.

Hutagalung, Inge *Pengembangan Kepribadian. Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: Indeks, 2007.

Jacobs, Tom. *Misteri Perayaan Ekaristi, Umat Bertanya Tom Jacobs Menjawab*. Jakarta: kanisius, 1996.

Jecobs Tom, *Hidup Membiara Makna dan Tantanganya*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Junaedi, Fajar *Etika Komunikasi Di Era Siber. Teori dan Praktik*. Depok: PT. RajaGrafindo, 2019.

Klemens Gobang, Jonas. *Media dan Realitas Sosial. Mengkaji Media Dari Perspektif Filsafat dan Teori-Teori Komunikasi*. Maumere: Ledalero, 2012.

- Nurudin, *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Raho, Bernard *Metode Penelitian Sosial. Bagi Para Pemula*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Rheingold, Howard. *The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier*. Addison: Wesley Publishing, 1993.
- Yuhelizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008
- Paul Suparno. S.J. *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 2016
- Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
-*Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Susanto, Astrid S. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Binacipta, 1977.
- Syahputra, Iswandi. *Media Relations. Teori, Strategi, Praktik, dan Media Intelijen*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Tracy Ellis, John. *Essays In Seminary Education*. Notre Dame: Fides Publisher, 1967.
- Van Dijk, Jan. *The Network Society. Social Aspects of New Media*. London: Sage Publications, 2001.
- William Huber, J. *Fidelity to the Changing Person* dalam Hart, Joseph L. ed, *Fidelity. Issues Of Emotional Living In An Age Of Stress For Clergy And Religious*. Massachusetts: House of Affirmation, 1980.
- Winarti, Euis. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Wood, Andre F. dan Smith, Matthew. *Online Communication: Linking Technology, Identity, and Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- Wood, Andrew F. dan Smith, Matthew J. *Online Communication. Linking Technology, Identity, & Culture*. second edition. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- Yosep Sugi, Hermianus “Relevansi Media Komunikasi Sosial Bagi Karya Pewarataan Berdasarkan Dekrit Inter Mirifika”. Skripsi STFK Ledalero, Maumere, Ledalero, 2006.

Young, Kimberly S. dan Nabuco de Abreu, Cristiano eds. *Internet addiction. A Handbook and guide to evaluation and treatment*. New Jersey: Wiley, 2011.

IV. JURNAL ONLINE

Coralia, Farida, Qodariah, Siti Milda, Yanuvianti, *Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Pecandu Media Sosial*. Jurnal Schema. 12 Maret 2022.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/download/3386/2354&ved=2ahUKEwjKpcuX5IHwAhX6IbcAHegpA8kQFjACegQIERAC&usg=AOvVaw38wTvKLLoX8Jq2LUVNYXNE>

V. INTERNET

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Laporan Survey Internet APJII Tahun 2019-2020*. Jakarta: APJII, 2022.

Castellano, Daniel J. *Commentary on Inter Inter Mirifica*. 20 April 2022. <https://www.arcaneknowledge.org>

Choirul Arifin, ed, *inilah alasan mengapa microsoft menyebut netizenindonesia paling tidak sopan se asia tenggara*. 17 Maret 2022. <https://www.tribunnews.com>

Dharsam Guru, Patrik. *Lebih Jauh Tentang Praeses Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret*. 22 April 2022. <https://www.sesawi.net/lebih-jauh-tentang-praes-es-baru-seminari-tinggi-st-petrus-ritapiret/>

Wikisource, “*Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta*”. 27

Februari 2021. https://id.m.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_28_Tahun_2014

Penggunaan Internet Dunia 14 September 2021. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4469008/penggunainternetdunia-tembus-466-miliar-rata-rata-online-di-smartphone>.

VI. WAWANCARA

(Untuk wawancara tersimpan di file milik Penulis)